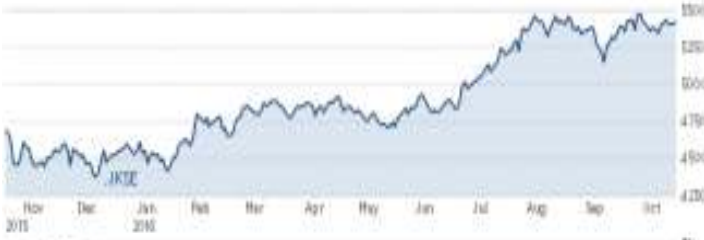




# BIRD DAILY

Senin, 31 Oktober 2016



## IHSX

**5.410,26**

**-6,567(-0,121%)**

## MNC36

**307,29**

**-0,53(-0,17%)**

## INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	12.9
Value	5.8
Market Cap.	5.853
Average PE	13,5
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	13.045
	+15(+0,11%)
IHSX Daily Range	5.365-5.451
USD/IDR Daily Range	12.950-13.140

## GLOBAL MARKET (28/10)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	18.161,19	-8,49	-0,05
NASDAQ	5.190,1	-25,87	-0,5
NIKKEI	17.446,41	+109,99	+0,63
HSEI	22.954,81	-177,54	-0,77
STI	2.816,26	-12,68	-0,45

## COMMODITIES PRICE (28/10)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	48,7	-0,91	-2,05
Batubara US/ton	82,35	+2,9	+3,65
Emas US/oz	1.275,50	+6,56	+0,52
Nikel US/ton	10.430	+70	+0,68
Timah US/ton	20.650	+270	+1,32
Copper US/ pound	2,19	+0,001	+0,05
CPO RM/ Mton	2.788	+2	+0,07

## Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

## MARKET COMMENT

Indeks harga saham gabungan pada perdagangan Jumat (28 Oktober 2016) ditutup melemah 6.56 poin atau 0,12% ke level 5,410.26. IHSX melemah dipengaruhi oleh investor yang menunggu pemilihan presiden AS November mendatang serta prospek kenaikan suku bunga acuan pada Desember .

## TODAY RECOMMENDATION

Dihari Jumat DJIA sangat *volatile*, *Why?* diawal sempat naik +75 poin setelah *release* data GDP Amerika Serikat Q3 yang tumbuh 2.9% (tertinggi 2 tahun terakhir), kemudian sempat turun -74 poin setelah FBI mengumumkan akan menyelidiki email *Hillary Clinton* dan turunnya harga minyak WTI -2.05% kelevel \$48.70, akhirnya ditutup turun -8.49 poin (-0.05%), sehingga selama 1 minggu DJIA *flat* +15.48 poin (+0.09%). Minggu ini DJIA akan *volatile*, disamping menunggu *release* Laporan Keuangan Q3 emiten, market juga menunggu data ekonomi penting seperti: *ISM Manufacturing*, *NFP*, *Unemployment Rate*, *FOMC Meeting* dan penyelidikan lebih lanjut Kasus email Hillary Clinton.

Berlanjutnya *Net Sell* investor asing hingga minggu ke-8 mencapai Rp -7.05 triliun sehingga *net buy* asing turun -17.91% dari level tertingginya menjadi Rp 32.32 triliun dimana YTD IHSX naik +17.79% & DJIA YTD naik +4.22%.

Merujuk pencapaian *Tax Amnesty* di sisa waktu 62 hari lagi hingga akhir thn 2016, pencapaian *Tax Amnesty* hingga hari ke-122 (30 Oct'16 jam 05.00), Repatriasi mencapai Rp 143 T (Target Rp 1000 T), Deklarasi Luar Negeri Rp 983 T, Deklarasi Dalam Negeri Rp.2,755 T, Tebusan murni Rp 94.4 T, Total tebusan Rp 97.9 T (Target Rp 165 T) dan Total harta Rp 3,880 T (Target Awal Rp 4000T dari LN) ditengah turunnya EIDO -0.34%, DJIA -0.05% dan *Oil* -2.05% serta in-line nya hasil released LK Q3/2016 mendorong IHSX, di perkiraan akan turun terbatas.

BUY: WSBP, SRIL, WSKT, CPIN, BSDE, JPFA, PTPP, ADHI, CTRA, ADRO

BOW: UNTR, GGRM, TLKM, BBNI, BBRI, SMGR, PTBA, AKRA, BBTN, ICBP, ASII

## MARKET MOVERS (31/10)

Rupiah, Senin melemah di level Rp 13.051 (08.00 AM)  
Indeks Nikkei, Senin melemah 109 poin (08.00 AM)  
DJIA, Jumat melemah 8 poin (08.00 AM)

**COMPANY LATEST**

**PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO).** Perseroan mencatatkan kinerja yang positif di kuartal ketiga tahun 2016, dengan pencapaian penjualan yang naik 4,6% sebesar Rp 1,8 triliun, dibandingkan dengan pencapaian periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 1,6 triliun. Sementara, laba bersih perseroan per kuartal III naik 8% menjadi Rp 352 miliar, dari Rp 326 miliar di periode yang sama tahun lalu. Untuk mempertahankan kinerja yang positif ini, perseroan akan terus memperkuat pasar dalam negeri. Untuk menggarap pasar dalam negeri ini, perseroan akan memunculkan produk-produk baru serta terus mengkampanyekan sistem penjualan baru yang telah diluncurkan yakni, Café Jamu. Melalui Café Jamu ini, perseroan menjalin kemitraan dengan menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengadaannya, seperti booth untuk memajang dagangan hingga teknik pembuatan jamu. Atas kinerja yang positif serta sistem penjualan baru ini, perseroan mendapatkan Anugerah Perusahaan Terbuka (Tbk) Indonesia (APTI) III Tahun 2016 peringkat pertama untuk Kelompok Usaha Kimia Sektor Industri Dasar dan Kimia dari Economic Review dan IPMI Internasional Business School. Selain itu, perseroan juga menerima Best Of The Best Award The Top 50 COMPANIES for 2016 dari Forbes Indonesia. Di akhir tahun ini, perseroan menargetkan untuk mencapai peningkatan penjualan sebesar 15% dibandingkan tahun lalu. Untuk mencapai target ini, perseroan mengungkapkan, perusahaan akan memperluas pemasaran baik wilayah maupun volume dengan tetap membuat produk-produk baru yang inovatif.

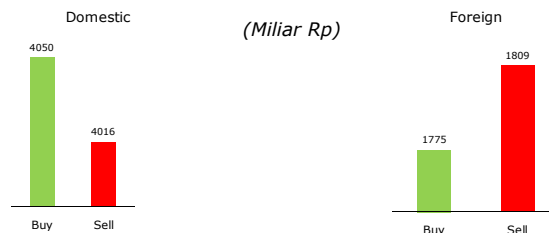
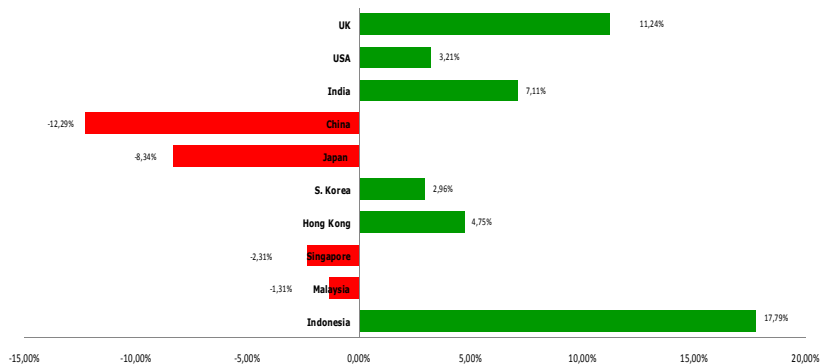
**PT Acset Indonusa Tbk (ACST).** Perseroan mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar Rp 1,29 triliun atau naik 51% dari periode yang sama tahun 2015 sebesar Rp 852,5 miliar. Perseroan juga membukukan laba bersih meningkat sebesar 210% menjadi Rp 40,29 miliar dari perolehan di tahun sebelumnya yaitu Rp 12,98 miliar. Perseroan mengatakan bahwa secara keseluruhan, perolehan pendapatan tersebut paling banyak berasal dari sektor konstruksi, yakni 71% dari total pendapatan. Sementara untuk segmen lainnya, yaitu sektor pondasi dan sektor infrastruktur adalah sebesar 24% dan 5%. Perseroan telah berhasil mencapai 71% dari total target perolehan kontrak baru tahun 2016, yakni sebesar Rp 2,49 triliun. Beberapa proyek tersebut di tahun ini adalah proyek Indonesia 1, Millenium Centennial Center, Grand Mansion Borobudur, Kino Office Tower, Pesona Depok Square dan Sedayu City. Adapun hingga kini, proyek Indonesia 1 yang merupakan proyek Joint Operation dengan China Construction *Eighth Engineering Division (CCEED)*, masih dicatatkan sebagai pemegang nilai kontrak terbesar dalam perseroan yakni Rp 1,8 triliun. Tahun ini, perseroan juga mengumumkan rencananya atas pendirian anak usahanya, PT Acset Pondasi Indonusa (API), yang sudah resmi berdiri pada 10 Oktober 2016, untuk mendukung pilar bisnis Perusahaan, khususnya di bidang pondasi.

**PT Kimia Farma Tbk (KAEF).** Berdasarkan laporan keuangan Perseroan mencatat pertumbuhan pendapatan 14% *year on year* (yoy) Rp 3,97 triliun. Dari sisi beban pokok, perseroan mencatat kenaikan 13% yoy menjadi Rp 2,71 triliun. Kendati demikian, perseroan masih mampu menjaga pertumbuhan laba kotor dengan mencatat kenaikan 17% yoy menjadi Rp 1,26 triliun. Namun, beban usaha terlihat naik cukup signifikan, sekitar 19% yoy menjadi Rp 1,03 triliun dari sebelumnya Rp 864,54 miliar. Laba usaha perusahaan tercatat Rp 276,49, naik sekitar 10% yoy dari sebelumnya Rp 864,54 miliar. Dari sisi *bottom line*, perseroan mencetak laba bersih Rp 173,82 miliar. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, angka ini mengalami kenaikan sekitar 6%. Pabrik garam milik perseroan diproyeksi mampu meningkatkan efisiensi bisnisnya. Ketergantungan akan impor bahan baku bakal jauh berkurang sehingga margin bisnis bisa semakin tebal. "Pabrik dengan kapasitas 6.000 ton per tahun itu membuat perseroan berani menargetkan penurunan ketergantungan impor 40% pada 2019 mendatang. Target ini juga didasari oleh keberadaan pabrik bahan baku obat aktif atau *Active Pharmaceutical Ingredients* (API). Pabrik ini juga menggandeng perusahaan Korea Selatan, Sungwon Pharmacopia Co Ltd melalui perwakilannya di Indonesia PT Sungwon Pharmacopia Indonesia. Sebesar 80% dari produksi pabrik API akan menyasar pasar internasional melalui jaringan distribusi yang dimiliki Sungwon. Catatan saja, pabrik API memiliki kapasitas 30 ton per tahun dan dijadwalkan tuntas pembangunannya setelah tahun depan. Sementara, pabrik garam farmasi sudah 100% selesai. Pabrik ini akan fokus untuk pasar dalam negeri.

**PT Astra Otoparts Tbk (AUTO).** Hingga kuartal III 2016 Laba bersih perseroan naik 58% menjadi Rp 283 miliar dari perolehan Rp 179 miliar pada periode yang sama pada tahun sebelumnya Menurut laporan keuangan yang dipublikasikan, pendapatan bersih perseroan hingga September 2016 naik 10% menjadi Rp 9,55 dari pendapatan bersih periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 8,67 triliun. Adapun beban pokok perseroan naik menjadi sebesar Rp 8,10 triliun dari beban pokok tahun sebelumnya sebesar Rp 7,40 triliun. Perseroan juga mencatatkan laba sebelum pajak naik menjadi Rp 475,97 miliar dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya yang Rp 232 miliar. Namun, pada kuartal ketiga 2016 ini perseroan mencatatkan penurunan kas dan setara kas menjadi Rp 232 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 465 miliar. Total aset perseroan per September 2016 juga naik tipis menjadi Rp 14,73 triliun dari total aset per Desember 2015 sebesar Rp 14,33 triliun.

**PT Sejateraraya Anugerahjaya Tbk (SRAJ).** Perseroan mengharapkan tambahan dana segar Rp 1,5 triliun dari hasil penawaran umum terbatas (PUT) II yang tengah dipersiapkan. Perseroan berniat menerbitkan 5,35 miliar lembar saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 280. Rencananya tambahan dana itu akan digunakan untuk mengembangkan sejumlah rumah sakit yang dikelola. Dalam informasi yang dirilis, penerbitan saham baru ini akan dipastikan sebagian besar akan diserap oleh PT Surya Cipta Inti Cemerlang (SCIC) sebagai pemegang saham utama perseroan. Sang induk telah menyatakan kesanggupan mengambil alih 2,88 miliar lembar saham atau 53,79% dari saham baru yang diterbitkan. Pembelian saham itu akan dibayarkan dalam bentuk tunai Rp 619,31 miliar dan sisanya dalam bentuk hak tagih Rp 187 miliar. Hingga saat ini SCIC masih menjadi pemegang saham terbesar SRAJ dengan kepemilikan 53,79%. Kalau yang bersangkutan memanfaatkan seluruh haknya dalam penerbitan saham baru ini, porsi jumlah saham yang dimilikinya akan bertambah menjadi 65,99%. Namun apabila masing-masing pemegang saham lainnya juga ikut mengambil bagian maka porsi saham yang dimiliki SCIC tidak akan mengalami perubahan. Terkait rencana penerbitan PUT II ini, perseroan sudah menunjuk PT Ficomindo Buana Registar sebagai agen pelaksana. SRAJ sudah mendapatkan pernyataan efektif pada 26 Oktober kemarin. Periode perdagangan saham baru akan dilakukan mulai 9-16 November nanti.

**World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth**



28/10/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -34,0
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 32.318,6

**ECONOMIC CALENDER**

- China : Manufacturing PMI
- China : Caixin Manufacturing PMI
- Japan : BOJ Outlook Report
- Japan : BOJ Policy Rate
- Japan : Monetary Policy Statement
  
- Japan : BOJ Press Conference
- England : Manufacturing PMI
- USA : ISM Manufacturing PMI
- Netherland : Inflation Expectations q/q
- Canada : GDP m/m
  
- England : Construction PMI
- USA : ADP Non-Farm Employment Change
- USA : Federal Fund Rate
- EURO : Spanish Manufacturing PMI
- EURO : German Unemployment Change
  
- England : Services PMI
- England : BOE Inflation Report
- USA : Unemployment Claims
- USA : ISM Non-Manufacturing PMI
- Canada : BOC Gov Poloz Speaks
- USA : Prelim Unit Labor Costs q/q
- USA : Factory Orders m/m
  
- Canada : Employment Change
- Canada : Unemployment Rate
- USA : Average Hourly Earnings m/m
- USA : Non-Farm Employment Change
- USA : Unemployment Rate

Monday  
**31**  
Oktober

Tuesday  
**01**  
November

Wednesday  
**02**  
November

Thursday  
**03**  
November

Friday  
**04**  
November

**CORPORATE ACTION**

- BEKS : RUPS Going
- JSMR : Right Issue Cum Date
- TOBA : Public Expose Going
- UNSP : RUPS Going
  
- KKGI : Public Expose Going
- SKBM : Public Expose Going
- SMSM : Stock Split Cum Date
- YPAS : RUPS Going
  
- SMSM : Stock Split Ex Date
- SRAJ : Right Issue Cum Date
- XCID : Cash Dividend Cum Date
  
- SRAJ : Right Issue Ex Date
- TRIS : RUPS Going
- WIKA-R : Start Trading
- XCID : Cash Dividend Ex Date
  
- BINA : RUPS Going
- BULL : RUPS Going
- SMSM : Stock Split Rec Date

**TRADING SUMMARY**

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
MYRX	1.867	14,4	WSBP	551	9,5	RDTX	1.275	19,7	TRST	-28	-10
BUMI	1.816	14,0	BUMI	341	5,9	MDKA	300	15,5	BIMA	-17	-9,7
BRMS	1.284	9,9	TLKM	340	5,8	AKKU	34	15,2	BRMS	-8	-9,6
WSBP	908	7,0	PPRO	335	5,8	MAIN	230	15,0	BUMI	-18	-9,5
DEWA	904	7,0	BBCA	262	4,5	WSBP	70	12,5	ARTI	-6	-9,5

**DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION**

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
<b>INDUSTRI DASAR DAN KIMIA</b>						<b>PROPERTI DAN REAL ESTATE</b>					
CPIN	3700	20	3480	3900	BUY	CTRA	1590	0	1545	1635	BOW
INTP	16475	125	16263	16563	BUY	PTPP	4100	60	3890	4250	BUY
SMGR	9.975	-100	9650	10400	BOW	WSKT	2620	30	2515	2695	BUY
<b>PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI</b>						<b>ANEKA INDUSTRI</b>					
ACES	865	-10	825	915	BOW	ASII	8175	-75	7988	8438	BOW
EMTK	8425	0	8425	8425	BOW	SRIL	256	20	210	282	BUY
LINK	5.000	-75	4775	5300	BOW	<b>PERTAMBANGAN</b>					
LPPF	18.100	250	17150	18800	BUY	ADRO	1580	30	1520	1610	BUY
MIKA	2760	-20	2680	2860	BOW	PTBA	12025	-475	11138	13388	BOW
SCMA	2630	30	2495	2735	BUY	<b>PERKEBUNAN</b>					
UNTR	21100	-450	20538	22113	BOW	LSIP	1505	-30	1445	1595	BOW
<b>INFRASTRUKTUR</b>						SSMS	1470	-30	1425	1545	BOW
JSMR	4570	-40	4485	4695	BOW	<b>BARANG KONSUMSI</b>					
TBIG	5950	-50	5825	6125	BOW	GGRM	66000	-400	65300	67100	BOW
TLKM	4230	-10	4190	4280	BOW	ICBP	9525	-50	9363	9738	BOW
TOWR	3850	0	3700	4000	BOW	INDF	8525	-100	8350	8800	BOW
<b>KEUANGAN</b>						KLBF	1730	-15	1708	1768	BOW
BBCA	15600	75	15300	15825	BUY	UNVR	44525	100	43988	44963	BUY
BBNI	5525	0	5450	5600	BOW	<b>COMPANY GROUP</b>					
BBRI	12200	0	11825	12575	BOW	BHIT	138	1	132	144	BUY
BBTN	1920	-20	1885	1975	BOW	BMTR	820	-10	788	863	BOW
BDMN	3890	-30	3785	4025	BOW	MNCN	2100	0	2010	2190	BOW
BJBR	1595	-20	1560	1650	BOW	BABP	66	0	63	69	BOW
BMRI	11375	50	11200	11500	BUY	BCAP	1570	0	1570	1570	BOW
BTPN	2870	-40	3685	2095	BOW	IATA	50	0	50	50	BOW
						KPIG	1.410	15	1403	1403	BUY
						MSKY	945	-55	823	1123	BOW

**Research**

<b>Edwin J. Sebayang</b> edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
<b>Victoria Venny</b> victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
<b>Gilang A. Dhiroboto</b> gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
<b>Yosua Zisokhi</b> yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
<b>Rr. Nurulita Harwaningrum</b> roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237
<b>Krestanti Nugrahane Widhi</b> krestanti.widhi@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166
<b>Sukisnawati Puspitasari</b> sukisnawati.sari@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166

**MNC Securities**  
MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
P. 021-29803111  
F. 021-39836857

**Disclaimer**

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.